

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandung. Peneliti menggunakan dua kelas untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lainnya digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 4, sedangkan kelas yang dipilih sebagai kelas kontrol sebagai kelas pembanding adalah kelas XI IPS 3. Jumlah sampel penelitian ini adalah 46 siswa, yang terbagi menjadi 23 siswa di kelas eksperimen dan 23 siswa di kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan pada masing-masing kelas. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan ini, para siswa di masing-masing kelas diberi tes berupa menulis teks cerpen dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada lembar tes yang telah dibagikan. *Pretest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diberi perlakuan. Kemudian, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga yaitu pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media Webtoon, sedangkan perlakuan pada kelas kontrol yaitu penerapan model pembelajaran terlangsung.

Setelah peneliti melaksanakan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan pengambilan data *posttest* menulis teks cerpen. Pelaksanaan *posttest* pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan. Data *pretest* dan *posttest* teks cerpen siswa kelas eksperimen dan kontrol yang telah diperoleh kemudian dinilai dengan berpedoman pada pedoman penilaian yang telah dibuat. Penilaian data teks cerpen dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga penilai. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Deva Minami (peneliti)
- 2) Cesara Ramadhia Rusmana (mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI)
- 3) Cucu Fitria Ningsih (mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI).

1. Deskripsi Proses Penelitian di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Berikut uraian proses penelitian di kelas eksperimen.

a. Pelaksanaan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Mei 2023, jam mata pelajaran kesatu dan kedua. Waktu yang digunakan dalam pertemuan pertama sesuai dengan jam mata pelajaran pada hari Jumat yaitu 80 menit. Pada pertemuan ini, para siswa diberi tes berupa menulis teks cerpen dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada lembar tes yang telah dibagikan peneliti. Setelah mengamati para siswa selama menulis teks cerpen, peneliti menemukan bahwa kesulitan yang dialami sebagian besar siswa yaitu kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis cerpen, dan belum mengetahui bagaimana menulis teks cerpen yang benar dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur cerpen.

b. Pemberian Perlakuan

Pelaksanaan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan selama dua pertemuan pada tanggal 9 Mei 2023 dan 16 Mei 2023. Pada perlakuan pertama, awal pembelajaran diawali dengan evaluasi oleh peneliti bersama para siswa mengenai kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis teks cerpen pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti mulai menjelaskan materi teks cerpen. Saat menjelaskan materi, peneliti menggunakan Webtoon sebagai media dalam menampilkan contoh cerpen. Peneliti pun meminta siswa untuk membuat kelompok, lalu secara berkelompok siswa diminta untuk membaca cerita Webtoon yang berjudul “Ojek *Story*” karya Herrad episode 28-30, dan teks cerpen yang berjudul “Bangkit” karya Alfred Pandie. Setelah itu, siswa secara berkelompok menganalisis, kemudian mempresentasikan hasil analisis mereka tentang struktur dan unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam teks cerpen dan cerpen Webtoon

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah dibaca. Setelah selesai mempresentasikan hasil analisis, kelompok lain diminta untuk berdiskusi dan menanggapi hasil analisis kelompok yang maju. Sampai pada akhir kegiatan perlakuan pertama, kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif dan masing-masing kelompok aktif dalam mempresentasikan dan mendiskusikan hasil analisis mereka tentang materi teks cerpen yang telah dipelajari.

Selanjutnya pada perlakuan kedua, peneliti menjelaskan lanjutan dari materi teks cerpen sebelumnya. Kemudian, peneliti meminta siswa secara individu untuk memberikan contoh pengembangan cerpen dari potongan gambar Webtoon dengan judul “Lucunya Hidup Ini”, “Pak Guru Inyong”, dan “Ojek *Story*” yang ditampilkan. Selama kegiatan belajar, siswa aktif memberikan contoh pengembangan narasi dari potongan gambar Webtoon yang ditampilkan. Siswa-siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan tentang kaidah kebahasaan dan langkah menulis cerpen yang diberikan peneliti. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk kembali membaca cerita-cerita Webtoon untuk menemukan inspirasi dan ide cerita, dan peneliti memberi tugas pada siswa yaitu membuat kerangka cerpen.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah peneliti melaksanakan pemberian perlakuan, pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan pengambilan data *posttest* menulis teks cerpen. Pelaksanaan *posttest* kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Pada pertemuan ini, peneliti membagikan lembar tes, lalu siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerpen dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada lembar tes yang telah dibagikan. Selama pelaksanaan *posttest*, hampir seluruh siswa dapat dengan mudah mendapatkan inspirasi dan ide untuk menulis cerpen, dan baik dalam menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

2. Deskripsi Proses Penelitian di Kelas Kontrol

a. Pelaksanaan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* kelas kontrol dilaksanakan pada Jumat, 5 Mei 2023, jam mata pelajaran ketiga dan keempat. Waktu yang digunakan dalam pertemuan pertama sesuai dengan jam mata pelajaran pada hari Jumat yaitu 80 menit. Pada pertemuan ini, siswa diberi tes berupa menulis teks cerpen dengan memperhatikan

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketentuan yang terdapat pada lembar tes yang telah dibagikan peneliti. Setelah mengamati siswa selama menulis teks cerpen, peneliti menemukan sebagian besar siswa kesulitan dalam menemukan ide menulis cerpen dan belum mengetahui bagaimana menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan unsur cerpen.

b. Pemberian Perlakuan

Pelaksanaan pemberian perlakuan pada kelas kontrol dilaksanakan selama dua pertemuan pada tanggal 10 Mei 2023 dan 19 Mei 2023. Pada perlakuan pertama, awal pembelajaran diawali dengan evaluasi oleh peneliti bersama para siswa mengenai kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis teks cerpen. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca sebuah teks cerpen yang berjudul “Bangkit” karya Alfred Pandie. Kemudian, peneliti meminta masing-masing siswa untuk memberikan pertanyaan tentang struktur dan unsur-unsur dari cerpen yang dibaca. Setelah memberikan pertanyaan, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka ajukan. Setelah itu peneliti dan siswa saling tanya jawab dan berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan para siswa.

Selanjutnya pada perlakuan kedua, peneliti menjelaskan lanjutan dari materi teks cerpen sebelumnya. Kemudian, peneliti meminta masing-masing siswa untuk memberikan pertanyaan terkait kaidah kebahasaan, cara, dan langkah menulis cerpen. Setelah memberikan pertanyaan, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka ajukan. Setelah itu, peneliti dan siswa saling berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan para siswa. Kegiatan akhir dari pemberian perlakuan di kelas kontrol yaitu tugas membuat kerangka cerpen.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah peneliti melaksanakan pemberian perlakuan, pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan pengambilan data *posttest* menulis teks cerpen. Pelaksanaan *posttest* kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Pada pertemuan ini, peneliti membagikan lembar tes, lalu siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerpen dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada lembar tes yang telah dibagikan. Selama pelaksanaan *posttest*, beberapa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide menulis cerpen dan belum dapat menulis cerpen

dengan memperhatikan dengan baik struktur dan unsur cerpen, namun tidak sebanyak saat pelaksanaan *pretest*.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa nilai yang telah diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian dilakukan oleh tiga penilai dan mengacu pada pedoman penelitian menulis teks cerpen yang terdapat pada bab III. Data nilai dari ketiga penilai kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir. Setelah itu, data nilai akhir yang diperoleh siswa dikategorikan sesuai dengan tabel pengkategorian nilai menulis teks cerpen yang terdapat pada bab III.

1. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

Data nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen terdiri atas nilai dari tiga penilai, nilai akhir, dan kategori nilai yang diperoleh siswa. Data nilai beserta kategori nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

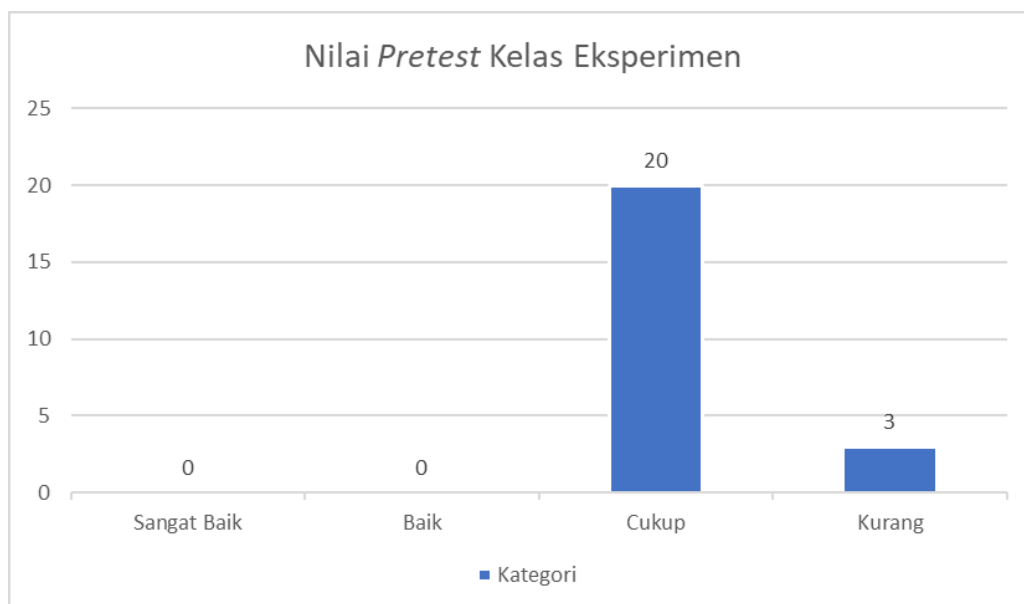
No.	Nama	Nilai Pretest			Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3		
1.	ASN	54	64	51	56	Cukup
2.	AO	60	62	50	57	Cukup
3.	AR	53	54	53	53	Kurang
4.	CH	51	51	39	47	Kurang
5.	DSP	52	53	60	55	Kurang
6.	DRW	64	61	68	64	Cukup
7.	FS	60	62	67	63	Cukup
8.	KPZ	57	64	67	63	Cukup
9.	KNSP	62	60	71	64	Cukup
10.	MFS	65	66	67	66	Cukup
11.	MFTA	70	72	70	71	Cukup
12.	MRST	68	62	68	66	Cukup
13.	MTA	62	68	68	66	Cukup
14.	NPW	64	68	66	66	Cukup
15.	NA	52	55	62	56	Cukup
16.	RF	66	66	71	68	Cukup
17.	RDD	60	66	67	64	Cukup
18.	RR	56	60	65	60	Cukup

19.	RB	72	74	77	74	Cukup
20.	SAB	68	70	73	70	Cukup
21.	THS	72	72	74	73	Cukup
22.	VM	62	64	68	65	Cukup
23.	ZRH	52	56	62	57	Cukup
Jumlah					1445	
Rata-rata					63	
Nilai Terendah					47	
Nilai Tertinggi					74	

Tabel nilai *pretest* siswa kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 63, dengan perolehan nilai terendah sebesar 47, dan tertinggi sebesar 74. Dari data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam menulis teks cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut karena tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM 75, dan tidak ada nilai siswa yang berkategori baik atau sangat baik. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86-100	0
Baik	76-85	0
Cukup	56-75	20
Kurang	0-55	3

Grafik 4. 1 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik nilai di atas, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa, dan 3 siswa lainnya berkategori kurang. Berikut ini deskripsi dari hasil analisis beberapa data *pretest* siswa kelas eksperimen dari berbagai aspek cerpen yang dijadikan kriteria penilaian.

a. Kategori Cukup

No. Subjek : 19

Nilai : 74

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 19 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul “Bersepeda” yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini mengisahkan tentang seorang anak bernama Bina yang sedih karena tidak memiliki teman untuk bermain sepeda bersama-sama, namun akhirnya berteman dengan anak seusianya dan sering bermain sepeda bersama. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

membuat Bina iri. Bina adalah seorang anak berusia 7 tahun. Ia tidak memiliki seorang teman dan itu membuatnya bersedih karena ia tidak bisa merasakan rasanya bermain dengan teman-temannya. Sering kali dia bercerita pada ibunya bahwa dia ingin sekali mempunyai seorang teman.

"Bu, kenapa Bina tidak mempunyai teman seperti yang lain?"

Ucap. Bina. sang Ibu pun menjawab pertanyaan sang anak

"Mungkin untuk saat ini Bina tidak mempunyai teman tetapi suatu saat nanti Bina pasti mempunyai seorang teman."

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang cukup baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa narasi yang menceritakan perasaan tokoh Bina yang sedih dan iri karena ia tidak memiliki teman ketika melihat orang-orang yang sedang bersepeda di taman. Selanjutnya diceritakan Bina bertemu dan berkenalan dengan Sinta ketika Bina sedang bermain sepeda di taman pada Sabtu sore. Kemudian cerita diakhiri dengan narasi bahwa setelah pertemuan itu, Bina dan Sinta sering bersepeda bersama. Namun, penceritaan dari penyelesaian peristiwa yang dialami tokoh dan akhir dari cerpen ini kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan penilaian alur cerpen ini masuk dalam kategori alur yang cukup baik.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis, tokoh Bina digambarkan adalah seorang anak berusia 7 tahun. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Bina adalah seorang anak berusia 7 tahun*". Kemudian, secara psikologis, tokoh Bina digambarkan memiliki sifat yang ramah, hal ini digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Hai Sinta. Aku Bina dan aku tentu saja mau berteman denganmu ...*". Kemudian, terdapat tokoh Ibu yang digambarkan sebagai sosok ibu yang penyayang. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*... ibu bisa kok menjadi ibu sekaligus teman Bina jadi Bina tidak perlu khawatir jika kesepian*". Namun, di

dalam cerpen tidak terdapat penokohan secara sosiologis yang menggambarkan bagaimana keadaan sosial dari para tokoh. Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sudah jelas dan sudah baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar tempat yang terdapat dalam cerpen ini adalah kota Bandung dan taman. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... *di kota Bandung terdapat ...*”, dan narasi “... *mereka mengunjungi salah satu taman ...*”. Selain itu, latar waktu yang terdapat pada cerpen ini adalah pada hari Sabtu dan sore hari, hal ini dibuktikan dengan narasi “*Pada Sabtu sore ...*”. Namun, penggambaran latar waktu atau tempat beberapa peristiwa dalam cerpen ini kurang jelas, sehingga penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori cukup jelas dan cukup lengkap.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata *ia* selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, dari aspek diksi dan gaya bahasa, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *bina* dan *sinta*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *Bina* dan *Sinta*, ditulis kapital karena merupakan nama seseorang. Kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata *hibur*, *oh*, *wah* setelah tanda petik dua. Perbaikan dari kesalahan penulisan tersebut yaitu *Hibur*, *Oh*, *Wah*, ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata, karena kata tersebut merupakan awal kalimat dari sebuah dialog. Lalu, kesalahan penulisan pada kata *sang* dan *nanti*, perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *Sang* dan *Nanti*, ditulis menggunakan huruf kapital di huruf pertama karena merupakan awal kalimat. Selain itu, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca, seperti tidak adanya penempatan tanda

baca di akhir beberapa dialog, dan kesalahan penggunaan tanda baca di akhir dialog. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan kesalahan tersebut.

" Sama - sama ibu Bino . Sinto juga senang 'berteman
dengan Bino, Bino - nanti kita bersepeda bersama ya "
Setelah pertemuan itu pun Bino dan Sinto sering kali
bersepeda bersama.

Pada penggalan teks di atas menunjukkan tidaknya ada penggunaan tanda baca pada akhir dialog.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki amanat dan nilai sosial. Nilai sosial yang disampaikan dalam cerpen ini adalah adanya interaksi sosial berupa saling sapa dan saling mengajak berteman antara tokoh Bina dan Santi ketika mereka bertemu di taman. Kemudian, amanat dari cerpen ini adalah kita hendaknya menjalin hubungan baik dengan orang lain, salah satunya dengan menjalin pertemanan.

b. Kategori Kurang

No. Subjek : 4

Nilai : 47

Berdasarkan tabel kategori nilai, cerpen subjek nomor 4 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul "Cinta Anak SMA" yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini mengisahkan tentang seorang tokoh anak SMA bernama Aidan yang memiliki perasaan pada Zeline dan upaya Aidan untuk mendekati perempuan tersebut. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi yang menguatkan cerita, namun di dalam cerpen tidak terdapat dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dalam cerpen ini.

Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang bernama Aidan dan
seorang perempuan yang bernama Zeline, mereka berteman dari SMP.
Disaat mereka sudah SMA, Aidan mulai merasa menyukai dan
ingin mencoba mendekati Zeline. Aidan mulai mencoba mendekati
Zeline dengan cara mengomentari story Zeline. Aidan mulai

Penggalan di atas merupakan narasi yang terdapat dalam cerpen. Narasi yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita. Namun, di dalam cerpen ini tidak terdapat dialog antar tokoh yang menguatkan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog tidak maksimal.

Selanjutnya dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang belum jelas dan tidak lengkap, karena cerpen ini tidak ditulis sampai akhir cerita oleh pengarang. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa narasi yang menceritakan upaya tokoh Aidan untuk mendekati Zelline, temannya sejak SMP. Namun, pada paragraf kedua hanya terdapat satu kalimat yang belum menceritakan bagaimana perkembangan cerita dari paragraf sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan penilaian alur cerpen ini masuk dalam kategori alur yang kurang baik.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara psikologis dan sosiologis. Secara psikologis, tokoh Aidan digambarkan memiliki sifat yang pantang menyerah, hal ini digambarkan pengarang melalui tindakan tokoh. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... Aidan selalu berusaha mendekati demi mendapatkan hati Zelline”. Kemudian, secara sosiologis, tokoh Aidan dan Zelline digambarkan sebagai anak SMA, hal ini disebutkan langsung oleh pengarang pada narasi “Di saat mereka sudah SMA ...”. Namun, pengarang tidak menggambarkan tokoh Zelline secara psikologis. Selain itu, dalam cerpen tidak terdapat penokohan secara fisiologis yang menggambarkan bagaimana fisik dari para tokoh. Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sudah cukup jelas dan cukup lengkap.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Cerpen ini tidak terdapat penggambaran latar tempat, sehingga tidak diketahui di mana peristiwa dalam cerpen terjadi. Selain itu, pengarang juga tidak menggambarkan latar waktu, sehingga tidak diketahui kapan peristiwa dalam cerpen terjadi. Tidak adanya penggambaran latar tempat dan waktu di setiap peristiwa dalam cerpen membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori tidak jelas.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka, yaitu Aidan dan Zelline, selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik. Penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah cukup baik dan cukup tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan. Namun masih terdapat beberapa kalimat yang penggunaan diksinya kurang tepat.

Kemudian, dari aspek EYD dan aspek amanat dan nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan cukup sesuai dengan kaidah EYD. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata bahasa Inggris. Perbaikan dari kata bahasa Inggris dalam cerpen ini yaitu *story* dan *chat*, ditulis secara miring atau garis bawah karena merupakan bahasa asing. Kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata *disaat*. Perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *di saat*. Lalu, kesalahan penulisan pada kata *mereka* setelah tanda titik, perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *Mereka*, ditulis menggunakan huruf kapital pada huruf pertama karena merupakan awal kalimat. Sementara itu, dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini tidak memiliki amanat dan nilai kehidupan yang disampaikan pengarang.

2. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Kontrol

Data nilai *pretest* siswa di kelas kontrol terdiri atas nilai dari tiga penilai, nilai akhir, dan kategori nilai yang diperoleh siswa. Data nilai beserta kategori nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai Pretest			Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3		
1.	AR	55	53	47	52	Kurang
2.	AAP	58	64	52	58	Cukup
3.	APD	63	59	55	59	Cukup
4.	AJR	49	50	52	50	Kurang
5.	AM	58	72	52	61	Cukup
6.	FF	54	62	62	59	Cukup

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

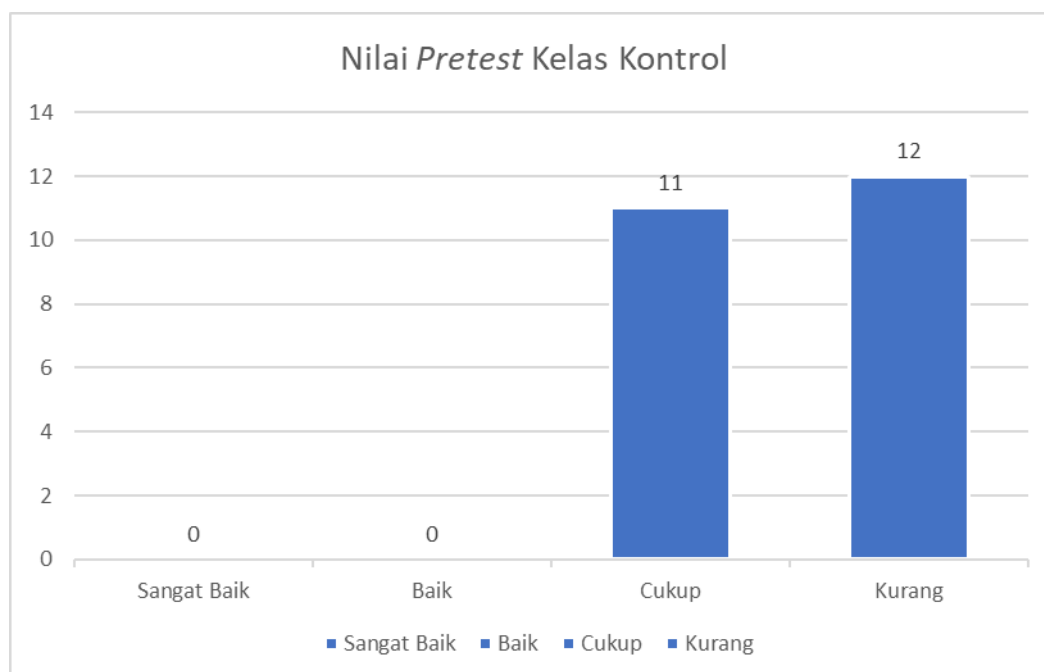
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	FDP	71	71	75	72	Cukup
8.	FMI	56	59	52	56	Kurang
9.	FSA	60	64	69	64	Cukup
10.	HNH	48	51	43	47	Kurang
11.	KSDAF	48	58	48	51	Kurang
12.	MLAZ	51	47	52	50	Kurang
13.	MRAR	60	47	51	53	Kurang
14.	NMA	52	64	54	57	Cukup
15.	RSA	74	70	72	72	Cukup
16.	RAR	58	61	45	55	Kurang
17.	RPB	64	60	43	56	Kurang
18.	RIP	55	57	49	54	Kurang
19.	RJA	56	53	51	53	Kurang
20.	SMRF	58	60	62	60	Cukup
21.	SR	72	70	67	70	Cukup
22.	VAR	66	60	65	64	Cukup
23.	YMS	50	46	41	46	Kurang
Jumlah					1318	
Rata-rata					57	
Nilai Terendah					46	
Nilai Tertinggi					72	

Tabel nilai *pretest* siswa kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 57, dengan perolehan nilai terendah sebesar 46, dan tertinggi sebesar 72. Dari data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam menulis teks cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut karena tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM 75, dan tidak ada nilai siswa yang berkategori baik atau sangat baik. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *pretest* kelas kontrol.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Kategori	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86-100	0
Baik	76-85	0
Cukup	56-75	11
Kurang	0-55	12

Grafik 4. 2 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sebanyak 12 siswa. Berikut ini deskripsi dari hasil analisis beberapa data *pretest* siswa kelas kontrol dari berbagai aspek cerpen yang dijadikan kriteria penilaian.

a. Kategori Cukup

No. Subjek : 7

Nilai : 72

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 7 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul “Usaha Tidak Menghianati Hasil” yang ditulis

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengarang cukup sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang keberhasilan seorang pelajar SMA bernama Sahara yang memiliki bakat bermain musik. Keberhasilan yang ia dapat yaitu lagu-lagu yang telah ia buat menjadi terkenal dan mendapat komentar positif dari banyak orang. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

Sama halnya dengan gadis berumur 17 tahun bernama Sahara.
Sahara adalah seorang pelajar SMA yang mempunyai bakat bermain alat musik tetapi malu untuk menunjukkan bakatnya itu ke banyak orang. Ia ingin menjadi seorang musisi terkenal. Ia sudah membuat beberapa lagu. Namun tidak pernah ia pertunjukkan ke banyak orang. Ia sangat tidak percaya diri dengan bakatnya itu.
"Dun, aku baru selesai membuat lirik lagu baru menurut Bunda siapa? ada yang kurang gak?" tanya sahara sambil jalan menghampiri ibu tercintanya itu yang sedang menonton tv.
"Ini sudah cukup bagus kok, kenapa kamu mau rekaman nya?" ucap nya sambil memakan kue yang sudah habis 2 bungkus.

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang cukup baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa narasi yang menceritakan bahwa setiap orang memiliki cita-cita, dan untuk menggapainya caranya tidaklah mudah, butuh keberanian untuk memulai dan pantang menyerah. Kemudian, diceritakan seorang gadis bernama Sahara yang mempunyai bakat bermain musik dan sudah membuat beberapa lagu. Namun, ia tidak percaya diri dengan bakatnya itu, sehingga ia mengobrol dengan ibunya. Kemudian ibunya menyakinkan Sahara untuk mengunggah lagu-lagu yang ia buat ke media sosial. Lalu, cerita diakhiri dengan narasi bahwa lagu-lagu yang Sahara unggah di media sosial menjadi terkenal dan disukai banyak orang. Namun, penceritaan dari

penyelesaian peristiwa yang dialami tokoh dan akhir dari cerpen ini kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan penilaian alur cerpen ini masuk dalam kategori alur yang cukup baik.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara fisiologis, tokoh Sahara digambarkan adalah seorang gadis berusia 17 tahun. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Gadis berumur 17 tahun bernama Sahara*". Secara psikologis, tokoh Sahara digambarkan sebagai seorang gadis yang tidak percaya diri, hal ini disebutkan langsung oleh pengarang. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "... *mempunyai bakat bermain alat musik tetapi malu untuk menunjukkan ...*" dan narasi "*Ia sangat tidak percaya diri*". Kemudian, terdapat tokoh Ibu yang digambarkan sebagai sosok ibu yang suportif. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Nanti hasilnya posting di media sosial aja ... lagu-lagu kamu banyak yang bagus kok*" dan narasi "*Itu termasuk bakat loh... jangan malu sama bakat kamu*". Lalu secara sosiologis, tokoh Sahara digambarkan sebagai anak SMA, hal ini disebutkan langsung oleh pengarang pada narasi "*Sahara adalah seorang pelajar SMA*". Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar tempat yang terdapat dalam akhir peristiwa dalam cerpen ini adalah kamar. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Setelah mendengar itu ia merenung di kamarnya ...*". Namun, pengarang tidak menggambarkan latar tempat saat percakapan antara tokoh Sahara dan Ibu, sehingga tidak diketahui di mana peristiwa tersebut terjadi. Selain itu, dalam cerpen tidak terdapat latar waktu, sehingga tidak diketahui kapan peristiwa dalam cerpen terjadi. Tidak adanya penggambaran latar tempat di sebagian besar peristiwa dalam cerpen, dan tidak adanya penggambaran latar waktu di setiap peristiwa dalam cerpen, membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori kurang jelas dan kurang lengkap.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata ia selama

menceritakan peristiwa dalam cerpen. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *sahara*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *Sahara*, ditulis kapital karena merupakan nama seseorang. Kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata *rekaman nya, tentang nya, di kerjain*. Perbaikan dari kesalahan penulisan tersebut yaitu *rekamannya, tentangnya, dikerjain*, ditulis serangkai atau digabung. Lalu, kesalahan penulisan pada kata *mempublish*, perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *mem-publish*, ditulis menggunakan tanda hubung karena merangkai unsur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Selain itu, terdapat kesalahan pada penulisan awal kalimat dari sebuah dialog, tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog, dan kesalahan penulisan awal kata dari kalimat. Berikut adalah contoh penggalan teks yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Setiap orang pasti memiliki tujuan hidup masing-masing, atau sering disebut dengan cita-cita. tetapi untuk mencapai titik itu caranya tidak mudah, banyak orang sukses yang memulai diri bawah dengan

Penggalan teks di atas menunjukkan adanya kesalahan pada penulisan awal kata dari kalimat.

"Bun, aku baru selesai membuat lirik lagu baru. menurut Bunda gimana? ada yang kurang gak?" tanya Sahara sambil jalan menghampiri ibu tercintanya itu yang sedang menonton tv.
"Ini sudah cukup bagus kak, kapan kamu mau rekaman nya?" Ucap nya sambil memakan kue yang sudah habis 2 bungkus.

Penggalan teks di atas menunjukkan adanya kesalahan pada penulisan awal kalimat dari sebuah dialog.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki sebuah amanat. Amanat dari cerpen ini adalah untuk meraih cita-cita dan menjadi sukses, kita perlu keberanian untuk memulai dan tekad yang kuat untuk tidak pernah menyerah dalam berjuang.

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

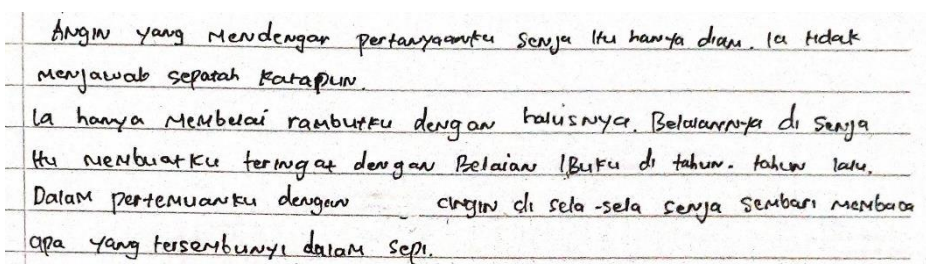
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kategori Kurang

No. Subjek : 23

Nilai : 46

Berdasarkan tabel kategori nilai, cerpen subjek nomor 23 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul “Senja Terindah” yang ditulis pengarang cukup sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh aku yang menanyakan sebuah pertanyaan pada angin senja dan seolah-olah senja dapat berinteraksi dengan tokoh aku. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dalam cerpen ini.



Angin yang mendengar pertanyaanku senja itu hanya diam. Ia tidak menjawab sepele katapun. Ia hanya membelai rambutku dengan halusnyer. Belalainya di senja itu membuatku teringat dengan Belaian Ibu di tahun-tahun lalu. Dalam pertemuanku dengan angin di sela-sela senja sembari membaca apa yang tersembunyi dalam sepi.

Narasi yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita. Namun, di dalam cerpen ini tidak terdapat dialog antar tokoh yang menguatkan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog tidak maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang belum jelas dan tidak lengkap, karena cerpen ini tidak ditulis sampai akhir cerita oleh pengarang. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa monolog tokoh aku yang bertanya pada angin senja. Kemudian cerita dilanjutkan dengan interaksi tokoh aku dan angin senja yang seolah-olah dapat berkomunikasi layaknya makhluk hidup. Namun, cerpen ini belum menceritakan bagaimana perkembangan cerita dari paragraf pertama. Hal tersebut menyebabkan penilaian alur cerpen ini masuk dalam kategori alur yang kurang baik.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang kurang jelas dalam menggambarkan tokoh di dalam cerpen baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosiologis. Narasi dan monolog yang terdapat dalam cerpen ini tidak memiliki penggambaran tokoh aku, sehingga pembaca tidak mengetahui bagaimana fisik,

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sifat, maupun keadaan sosial dari tokoh aku. Berdasarkan hal tersebut, dari aspek penokohan cerpen ini masuk dalam kategori kurang jelas.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah ketika senja. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... *dengan angin di sela-sela senja ...*”. Selain dari latar waktu yaitu saat senja, tidak ada penggambaran latar tempat dalam cerpen, sehingga tidak diketahui di mana peristiwa dalam cerpen terjadi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai penggambaran latar tempat dalam cerpen ini tidak jelas.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan aku selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan aku, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik.

Penggunaan diksi dalam cerpen ini sangat baik dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan. Pengarang juga menggunakan majas personifikasi dalam cerpen. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... *senja itu hanya diam. Ia tidak menjawab sepeatah katapun. Ia hanya membelai rambutku ...*”. Adanya pemakaian majas personifikasi membuat cerpen ini lebih hidup dan ekspresif.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan *senja terindah*. Perbaikan dari kata tersebut yaitu Senja Terindah, ditulis dengan kapital di awal huruf setiap kata, karena merupakan judul cerpen. Kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata *pada, akan, setelah*. Perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *Pada, Akan, Setelah*, ditulis menggunakan huruf kapital pada huruf pertama. Lalu, kesalahan penulisan pada kata *kata ku*, perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *kataku*, ditulis serangkai atau digabung. Selain itu, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca, seperti tidak adanya penempatan tanda baca di akhir kalimat, dan tidak adanya tanda hubung di antara dua suku kata. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

" Ah, apakah manusia memang tak boleh berbuat salah?" tanya ku pada angin senja

Penggalan teks di atas menunjukkan tidak adanya penempatan tanda baca di akhir kalimat.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki sebuah nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerpen ini adalah bahwa semua yang hidup di dunia ini tidak dapat lepas dari adanya sebuah penilaian. Selain dari nilai pendidikan, cerpen ini tidak memiliki amanat dan nilai kehidupan lainnya.

3. Deskripsi Data *Posttest* Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

Data nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen terdiri atas nilai dari tiga penilai, nilai akhir, dan kategori nilai yang diperoleh siswa. Data nilai beserta kategori nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Posttest</i>			Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3		
1.	ASN	72	74	68	71	Cukup
2.	AO	79	80	79	79	Baik
3.	AR	78	82	79	80	Baik
4.	CH	72	73	76	74	Cukup
5.	DSP	81	81	81	81	Baik
6.	DRW	80	83	85	83	Baik
7.	FS	83	79	79	80	Baik
8.	KPZ	77	78	77	77	Baik
9.	KNSP	70	74	74	73	Cukup
10.	MFS	81	80	73	78	Baik
11.	MFTA	84	82	82	83	Baik
12.	MRST	79	80	79	79	Baik
13.	MTA	85	84	81	83	Baik
14.	NPW	76	78	76	77	Baik
15.	NA	84	84	83	84	Baik
16.	RF	81	83	83	82	Baik
17.	RDD	74	74	72	73	Cukup
18.	RR	74	76	74	75	Cukup
19.	RB	83	79	83	82	Baik

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

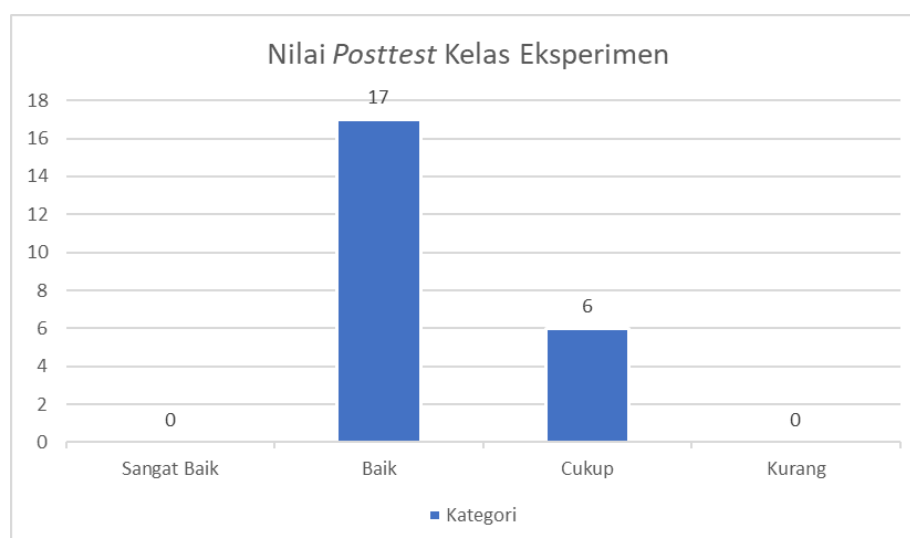
20.	SAB	79	76	77	77	Baik
21.	THS	82	82	82	82	Baik
22.	VM	77	74	76	76	Cukup
23.	ZRH	82	81	79	81	Baik
Jumlah					1809	
Rata-rata					79	
Nilai Terendah					71	
Nilai Tertinggi					84	

Tabel nilai *posttest* siswa kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79, dengan perolehan nilai terendah sebesar 71, dan tertinggi sebesar 84. Dari data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir 19 siswa kelas eksperimen dalam menulis teks cerpen tergolong tuntas. Hal tersebut karena 19 siswa tersebut sudah melebihi nilai KKM 75. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86-100	0
Baik	76-85	17
Cukup	56-75	6
Kurang	0-55	0

Grafik 4. 3 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 17 siswa. Berikut ini deskripsi dari hasil analisis beberapa data *posttest* siswa kelas eksperimen dari berbagai aspek cerpen yang dijadikan kriteria penilaian.

a. Kategori Baik

- 1) No. Subjek : 15
 Nilai : 84

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 15 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul "Tentang Syaquila" yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang perjuangan seorang gadis yatim piatu bernama Syaquila untuk membiayai kehidupan sehari-hari ia dan adiknya, dan menceritakan kehidupan Syaquila setelah mengetahui bahwa ia mengidap penyakit ganas. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

<input type="checkbox"/>	Syaquila pun sampai di tempat kerjanya, ia bekerja di toko kue
<input type="checkbox"/>	dengan gaji yang cukup untuk membayar sekolah adiknya dan uang,
<input type="checkbox"/>	makan hariannya. Ia menerima beasiswa di sekolahnya, sehingga beban
<input type="checkbox"/>	keuangan bisa sedikit lebih ringan. Matahari pun kini berganti dengan
<input type="checkbox"/>	bulan, Syaquila bergegas untuk pulang ke rumahnya. Sesampainya di rumah
<input type="checkbox"/>	Syaquila pun langsung ke kamar Jio untuk memastikan bahwa Jio sudah
<input type="checkbox"/>	di rumah.
<input type="checkbox"/>	"Jio, kamu udah makan? mau kakak masak?" ucap Syaquila.
<input type="checkbox"/>	"Udah kok, kakak udah makan?" ucap Jio. "Udah kok?" ucap
<input type="checkbox"/>	Syaquila. "Kakak gak bohong kan? kok mukanya pucat?" ucap Jio.
<input type="checkbox"/>	"Kakak gak bohong, ya udah kakak ke kamar dulu." ucap Syaquila.
<input type="checkbox"/>	Ters

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang cukup baik. Alur cerpen ini adalah alur campuran yang dimulai dengan pengenalan cerita berupa pengenalan tokoh Syaqila. Kemudian, diceritakan adanya obrolan tokoh Syaqila yang menenangkan adiknya, Jio, saat Jio menangis mengingat orang tua mereka. Cerita dilanjutkan dengan penceritaan kegiatan sehari-hari Syaqila dan Jio, mulai dari obrolan ketika sarapan, lalu Syaqila pergi bekerja dan Jio pergi sekolah, sampai pada mereka kembali pulang ke rumah. Kemudian, saat Syaqila tiba-tiba mimisan, alur cerita mundur ke satu tahun yang lalu dengan menceritakan peristiwa saat pertama kali Syaqila menyadari bahwa ia mengidap penyakit ganas, setelah ia dibawa ke rumah sakit. Lalu, cerita kembali pada kejadian saat ini yang menceritakan Syaqila kembali pingsan, sehingga ia dibawa ke rumah sakit oleh Arkan dan Jio. Namun, cerpen ini belum memiliki akhir cerita, karena cerpen ini baru sampai pada penceritaan ketika Jio dan Arkan yang mematung setelah dokter memberitahu mereka bahwa Syaqila telah meninggal.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara fisiologis tokoh Syaqila digambarkan sebagai gadis cantik yang berumur 16 tahun, bermata sipit, dan memiliki kulit putih pucat dan lesung pipi. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Syaqila, gadis cantik berumur 16 tahun yang kini duduk di kelas 2 SMA. Memiliki kulit putih pucat, mata sipit, dan lesung pipi di kedua pipinya*". Secara psikologis, tokoh Syaqila digambarkan sebagai seorang kakak yang bertanggung jawab. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Hari-harinya diisi dengan sekolah dan bekerja setelahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup.*" dan narasi "*... ia bekerja di toko kue dengan gaji yang cukup untuk membayar sekolah adiknya dan uang makan hariannya*". Kemudian, terdapat tokoh Jio yang digambarkan sebagai seorang adik yang menyayangi kakaknya, dan tokoh Arkan yang digambarkan sebagai teman yang baik dan suka menolong. Hal ini digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh dan tindakan tokoh. Lalu, secara sosiologis, tokoh Syaqila digambarkan sebagai seorang siswa SMA dan pekerja paruh waktu, sedangkan tokoh Jio adalah siswa SMP. Hal tersebut disebutkan langsung oleh pengarang di dalam cerpen. Berdasarkan

penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah pagi hari dan malam hari. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Paginya Syaquila tengah berkutat ...*" dan narasi "*Matahari pun kini berganti dengan bulan ...*". Selain itu, terdapat penggambaran latar tempat pada cerpen ini, yaitu teras, dapur, dan rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*... mereka mengobrol di teras ...*", "*... Syaquila tengah berkutat di dapur ...*", "*Sesampainya di rumah sakit ...*". Kemudian latar sosial yang terdapat dalam cerpen ini yaitu tokoh Syaquila yang diceritakan merupakan anak sulung dan tulang punggung keluarga. Latar sosial juga digambarkan oleh kepedulian tokoh adik dan teman-teman Syaquila terhadap dirinya. Adanya penggambaran latar waktu, tempat, sosial di setiap peristiwa dalam cerpen membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat lengkap.

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen adalah sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata *ia* selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Sementara itu, dari aspek diksi dan gaya bahasa, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *di temani*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *ditemani*, ditulis serangkai atau digabung. Selain itu, terdapat dialog yang tidak ada penempatan tanda baca di akhir dialog. Berikut adalah salah satu penggalan teks yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Syaquila. "sudah kak" ucap jio. "ya udah tidur gih, basok sekolah" ucap Syaquila, jio pun fini beranjak dari teras menuju kamarnya. Yap,

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, dan amanat. Nilai agama yang disampaikan dalam cerpen ini adalah sebagai seorang muslim, kita jangan sampai lupa untuk

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan salat, karena itu merupakan sebuah kewajiban. Nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerpen ini adalah Syaqla yang tetap memikirkan pendidikan ia dan adiknya di tengah kondisi keluarga mereka. Nilai sosial yang disampaikan dalam cerpen ini adalah kebaikan tokoh Arkan yang membantu Syaqla ketika Syaqla pingsan dengan membawanya ke rumah sakit. Sementara itu, amanat dari cerpen ini adalah kita harus tetap semangat untuk melanjutkan hidup, meskipun musibah terjadi pada keluarga kita.

2) No. Subjek : 19

Nilai : 82

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 19 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul “Kenakalan Toni” yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang kenakalan seorang anak bernama Toni dan menceritakan bagaimana sikap Toni kepada ibunya. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

Pada malam harinya Toni masih belum kembali kerumah.
Sang ibu pun khawatir jika anaknya kenapa-kenapa, ia merasa
bersalah karena selalu menyusahkan sang anak.
"nak, kenapa kamu belum kembali" lirih Sairinah
"Apa sebaiknya aku tanyakan saja kepada tetangga-tetanggaku
sepe, tau ada yang melihat toni" batin surinah
Surnah menghampiri tetangganya yang kebetulan sedang berkumpul
di sebuah lapangan, ia menghampiri tetangganya satu per satu
"permisi, mbak saya ingin bertanya apa mbak melihat anak
saya Toni?" Tanya Surnah yang diikuti oleh gelengan para
tetangganya. sampai akhirnya pa anwar selaku RT ia
mengjawab.

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa pengenalan tokoh Toni dan diceritakan tokoh Toni meninggalkan rumah karena kesal dengan ibunya. Lalu, pada malam hari Surinah yang khawatir mencari Toni dan bertanya pada tetangga sekitar, sementara di tempat lain Toni asyik bermain dengan temannya dan baru kembali ke rumah saat sudah larut malam. Kemudian, diceritakan adanya perdebatan antara Toni dan Surinah karena Toni berpikir bahwa ibunya selalu khawatir berlebihan pada Toni. Setelah kejadian itu Toni selalu pulang malam karena mengikuti balap liar, dan membuat Surinah semakin takut dan khawatir. Cerita diakhiri dengan narasi berupa tokoh Toni yang dibawa ke rumah sakit karena tertabrak mobil, dan membuat Surinah menangis histeris. Selain itu, pada akhir cerita diceritakan pula bahwa Toni akhirnya merasa bersalah pada ibunya, sehingga ia meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis tokoh Surinah digambarkan sebagai wanita tua. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Wanita tua itu bernama Surinah*". Lalu, secara psikologis tokoh Surinah digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat peduli pada anaknya. Penokohan Surinah digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh dan tindakan tokoh Surinah. Adapun beberapa kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Sang ibu khawatir jika anaknya kenapa-kenapa, ia merasa bersalah karena selalu menyusahkan sang anak.*" dan narasi "*Toni ibu mohon jangan pulang malam lagi, ibu takut kamu kenapa-kenapa*". Kemudian, terdapat tokoh Toni yang digambarkan sebagai seorang anak yang nakal, arogan, dan kasar kepada ibunya. Hal tersebut digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh, tindakan tokoh, dan digambarkan langsung oleh pengarang. Adapun beberapa kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Toni memiliki sikap yang arogan, ia sering kali berucap kasar kepada ibunya*" dan narasi "*... bahwa selama ini Toni mengikuti balapan liar bersama teman-temannya.*". Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sudah jelas dan sudah baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah pagi hari, malam hari, seminggu kemudian. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “*Pada malam harinya Toni masih belum kembali ...*”, “*Pada pagi harinya Sarinah ...*”, dan narasi “*Seminggu setelah itu ...*”. Selain itu, terdapat penggambaran latar tempat pada cerpen ini, yaitu rumah, lapangan, dan rumah sakit. Hal tersebut dibuktikan dengan narasi “*... Toni yang sudah kepalang kesal pun memilih meninggalkan rumah*”, “*... tetangganya yang sedang berkumpul di sebuah lapangan*” dan narasi “*Sesampainya Surinah di rumah sakit ...*”. Kemudian latar sosial yang terdapat dalam cerpen ini yaitu penggambaran lingkungan masyarakat. Adanya penggambaran latar waktu, tempat, dan sosial di setiap peristiwa dalam cerpen membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat lengkap.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata *ia* selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *surinah*, *toni*, *anwar*, *rio*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *Surinah*, *Toni*, *Anwar*, *Rio*, ditulis kapital karena merupakan nama seseorang. Selain itu, terdapat kalimat yang tidak ada penempatan tanda baca di akhir kalimat, dan tidak adanya tanda baca di akhir dialog.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki nilai moral, nilai sosial, dan amanat. Nilai moral yang disampaikan dalam cerpen ini adalah seorang anak harus menghormati dan menyayangi ibu mereka. Nilai sosial yang disampaikan dalam cerpen ini adalah adanya interaksi sosial antara tokoh

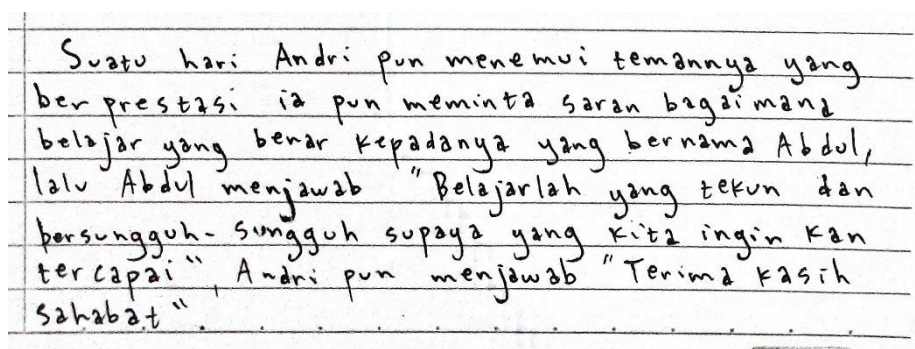
Surinah dan para tetangga ketika Surinah menghampiri para tetangganya di lapangan. Sementara itu, amanat dari cerpen ini adalah sebagai seorang anak kita harus berperilaku sopan dan selalu mendengarkan semua nasihat ibu kita.

b. Kategori Cukup

No. Subjek : 22

Nilai : 76

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 22 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul "Tetap Bersemangat" yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang seorang siswa pemalas yang berusaha untuk berubah menjadi tidak bermalas-malasan lagi dan dapat berprestasi di sekolah. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.



Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa narasi yang menceritakan bahwa ada seorang siswa yang malas bernama Andri. Kemudian, diceritakan bahwa suatu hari Andri yang malu mendapat nasihat dari guru setelah ketiduran ketika jam pelajaran pun berniat untuk merubah diri. Cerita dilanjutkan dengan narasi berupa upaya Andri untuk menjadi siswa yang berprestasi yaitu

dengan cara semangat dalam belajar sampai meminta saran kepada temannya yang berprestasi. Kemudian, cerita diakhiri dengan narasi bahwa Andri telah berubah dari siswa yang malas menjadi siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar dan mendapat prestasi.

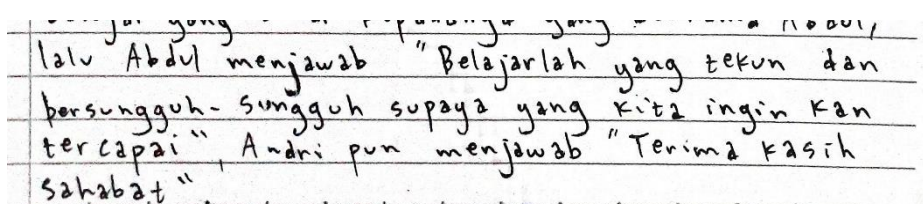
Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara psikologis dan sosiologis. Secara psikologis, tokoh Andri pada awal cerita digambarkan sebagai seorang siswa yang pemalas. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Di suatu sekolah ada seorang siswa yang malas bernama Andri*". Namun, dalam pertengahan cerita, tokoh Andri digambarkan sebagai seorang siswa yang tekun dalam belajar. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*... Andri pun berubah dan sangat bersungguh-sungguh ...*". Kemudian, terdapat tokoh Abdul yang digambarkan sebagai siswa yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan narasi "*Suatu hari Andri pun menemui temannya yang berprestasi ia pun meminta saran bagaimana belajar yang benar kepadanya yang bernama Abdul ...*". Lalu secara sosiologis, tokoh Andri digambarkan sebagai seorang siswa, hal ini disebutkan langsung oleh pengarang pada narasi "*Di suatu sekolah ada seorang siswa yang malas bernama Andri*". Maka, dari aspek penokohan cerpen ini masuk dalam kategori sudah jelas dan sudah baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam awal peristiwa dalam cerpen ini adalah ketika jam pelajaran. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "*Pada suatu hari ketika jam pelajaran dimulai, ternyata Andri ketiduran ...*". Namun, pengarang kurang jelas dalam menggambarkan latar waktu dalam peristiwa tengah dan peristiwa akhir cerpen. Selain itu, pengarang kurang jelas dalam menggambarkan latar tempat pada cerpen, sehingga kurang diketahui di mana peristiwa dalam cerpen terjadi. Tidak adanya penggambaran latar waktu di beberapa peristiwa dalam cerpen dan penggambaran latar tempat yang kurang jelas membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori kurang jelas dan kurang lengkap.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata *ia* selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang

dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan cukup sesuai dengan kaidah EYD, namun masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *di bangun* dan *di tertawakan*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *dibangunkan* dan *ditertawakan*, ditulis serangkai atau digabung. Selain itu, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca, seperti tidak adanya penempatan tanda baca di akhir kalimat, dan tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog.



lalu Abdul menjawab "Belajarlah yang tekun dan bersungguh-sungguh supaya yang kita inginkan tercapai", Andri pun menjawab "Terima kasih Sahabat"

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki amanat, nilai pendidikan, dan nilai sosial. Nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerpen ini adalah hendaknya kita harus tekun dalam belajar agar dapat berprestasi dalam pendidikan. Nilai sosial yang disampaikan dalam cerpen ini adalah kebaikan tokoh Abdul yang mau membantu Andri dengan memberi saran padanya tentang bagaimana belajar dengan benar. Kemudian, adanya interaksi sosial berupa persahabatan antara tokoh Andri dan Abdul. Sementara itu, amanat dari cerpen ini adalah kita harus tetap semangat dan berusaha dalam menggapai keinginan dan cita-cita, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil.

4. Deskripsi Data *Posttest* Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Kontrol

Data nilai *posttest* siswa di kelas kontrol terdiri atas nilai dari tiga penilai, nilai akhir, dan kategori nilai yang diperoleh siswa. Data nilai beserta kategori nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai <i>Posttest</i>			Nilai Akhir	Kategori
		P1	P2	P3		
1.	AR	70	71	74	72	Cukup
2.	AAP	70	69	76	72	Cukup
3.	APD	80	73	74	76	Cukup
4.	AJR	67	62	72	67	Cukup
5.	AM	75	75	68	73	Cukup
6.	FF	74	75	63	71	Cukup
7.	FDP	78	78	83	80	Baik
8.	FMI	65	73	65	68	Cukup
9.	FSA	69	67	67	68	Cukup
10.	HNH	69	75	52	65	Cukup
11.	KSDAF	72	75	71	73	Cukup
12.	MLAZ	62	72	66	67	Cukup
13.	MRAR	75	77	62	71	Cukup
14.	NMA	76	63	78	72	Cukup
15.	RSA	74	78	79	77	Baik
16.	RAR	66	64	60	63	Cukup
17.	RPB	73	70	75	73	Cukup
18.	RIP	58	66	66	63	Cukup
19.	RJA	80	75	80	78	Baik
20.	SMRF	66	68	62	65	Cukup
21.	SR	70	74	73	72	Cukup
22.	VAR	71	76	71	73	Cukup
23.	YMS	63	64	62	63	Cukup
Jumlah					1621	
Rata-rata					70	
Nilai Terendah					63	
Nilai Tertinggi					80	

Tabel nilai *posttest* siswa kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 70, dengan perolehan nilai terendah sebesar 63, dan tertinggi sebesar 80. Dari data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir 4 siswa kelas kontrol dalam menulis teks cerpen tergolong tuntas. Hal tersebut karena 4 siswa tersebut sudah melebihi nilai KKM 75. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *posttest* kelas kontrol.

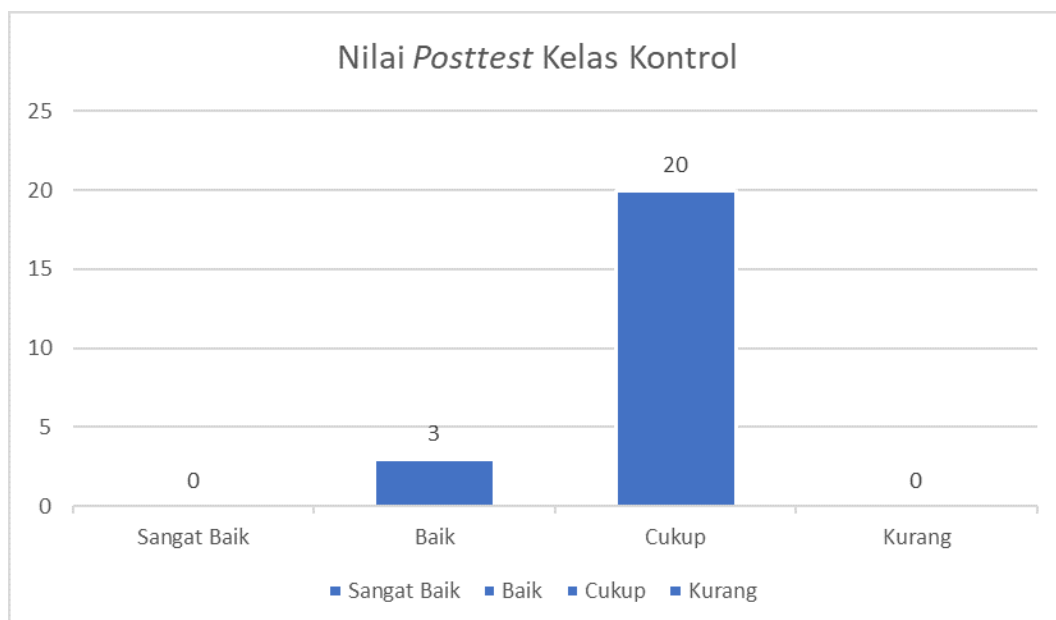
Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86-100	0
Baik	76-85	3
Cukup	56-75	20
Kurang	0-55	0

Grafik 4. 4 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik nilai di atas, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 3 siswa. Berikut ini deskripsi dari hasil analisis beberapa data *posttest* siswa kelas kontrol dari berbagai aspek cerpen yang dijadikan kriteria penilaian.

a. Kategori Baik

- 1) No. Subjek : 7
 Nilai : 80

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 7 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian

judul dengan isi, cerpen berjudul “Bimbang” yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang kebingungan tokoh Arshilla akan masa depannya. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

" belum tidur dek?" tanya seseorang di luar pintu kamar Arshilla, itu ayah Arshilla. beliaulah selalu terbangun jam 12 malam untuk pergi ke kamar mandi dan selalu nge-cek kamar Arshilla untuk memastikan apakah anaknya itu sudah tidur atau belum. Mendengar ayahnya bertanya, Arshilla segera membuka pintu kamarnya dan menghampar ayah kesayangannya. " belum, yah hehehe" jawabnya sambil tertawa senyah tanpa dosa. ayahnya hanya bisa menggeleng-gelengkan kepala nya dan mengusap ~~ke~~ rambut anak perampolan satu-satunya itu.

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa penceritaan tokoh Arshilla yang sedang merenung memikirkan masa depannya. Cerita dilanjutkan dengan penceritaan kondisi keluarga Arshilla dan masih dengan penceritaan pemikiran-pemikiran tokoh Arshilla. Kemudian, diceritakan tokoh ayah datang ke kamar Arshilla, dan mereka pun mengobrol tentang kebingungan yang sedari tadi dipikirkan Arshilla. Cerita diakhiri dengan narasi berupa Arshilla yang merasa lega dan percaya diri untuk melakukan hari-harinya besok, setelah mendengar perkataan ayahnya.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis tokoh Arshilla digambarkan sebagai seorang gadis cantik berusia 17 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan narasi “Arshilla, gadis cantik berusia 17 tahun”. Lalu, secara

psikologis, tokoh Arshilla digambarkan sebagai seorang anak yang bertanggung jawab. Adapun salah satu kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... *Mau tak mau Arshilla harus melakukannya demi membanggakan kedua orang tuanya*”. Kemudian terdapat tokoh ayah yang digambarkan sebagai seorang ayah yang tidak menuntut banyak anaknya. Hal tersebut digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh. Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sudah jelas dan sudah baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah malam hari dan pukul 12 malam. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “*Di gelapnya malam ...*” dan narasi “... *waktu sudah menunjukkan pukul 12 malam.*”. Selain itu, latar tempat yang terdapat dalam cerpen ini yaitu di rumah dan kamar. Hal tersebut dibuktikan dengan narasi “... *suasana di rumah kini ...*” dan narasi “*Arshilla segera membuka pintu kamarnya ...*”.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata *ia* selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini sangat baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *dimana*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *di mana*, ditulis secara terpisah. Lalu, kesalahan penulisan lainnya yaitu kesalahan penulisan awal kalimat dari sebuah dialog, tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog, dan kesalahan penulisan awal kata dari kalimat. Berikut adalah contoh penggalan teks yang menunjukkan kesalahan penulisan awal kalimat dari sebuah dialog.

" kenapa belum?" ujar ayah.
" gapapa, belum ngantuk aja" jawab Arshilla.
" mau ngobrol sama ayah?" tanya ayah sembari berjalan
memasuki kamar Arshilla dan duduk di pinggir ran kasur.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki sebuah amanat. Amanat dari cerpen ini adalah kita berhak untuk menentukan masa depan kita sendiri, yang penting kita dapat menjadi orang yang sukses dan berguna bagi orang lain.

- 2) No. Subjek : 19
 Nilai : 78

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 19 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul "*Falling in Love with Senior*" yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang kisah tokoh Manche dan Hein yang menyukai seniornya di sekolah. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

Selalu diam di sekolah dulu hanya untuk melihat pujaan hati mereka saat ini keduanya berada di kantin karena hein sangat ingin makan odeng yang ada di kantin sekolahnya. Saat mereka makan sekumpulan geng laki-laki memasuki kantin tiba-tiba hein terseok "ih ada kak jungwon" ucapnya keget "aku udah cantik belum? ada yang aneh ga dari muka aku?" beberapa pertanyaan hein lontarkan kepada manche "udah cantik" ucap manche singkat

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang cukup baik. Alur cerpen ini dimulai dengan pengenalan cerita berupa pengenalan tokoh Manche dan peristiwa seorang laki-laki yang menabrak Manche saat berjalan di koridor, sehingga membuat Manche kesal. Namun, setelahnya Manche

menyadari bahwa yang menabraknya adalah Riki, senior yang ia sukai, sehingga ia malu dan bercerita pada Hein. Kemudian, diceritakan ketika Manche dan Hein makan di kantin, mereka melihat sekumpulan laki-laki yang memasuki kantin. Lalu, Jungwon dan Riki, datang menghampiri Manche dan Hein dan mengajak mereka mengobrol. Kemudian seiring berjalannya waktu Jungwon dan Hein menjadi dekat dan berpacaran. Namun, cerpen ini belum memiliki akhir cerita, karena cerpen ini baru sampai pada penceritaan ketika Manche mengetahui bahwa ternyata Riki telah memiliki pacar.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara psikologis, tokoh Manche digambarkan sebagai seorang remaja yang mudah salah tingkah. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “... *tanpa membalas uluran tangan Riki, Manche langsung berdiri dan kabur ...*”. Secara fisiologis tokoh Riki digambarkan sebagai seorang laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan narasi “... *melihat sosok laki-laki tersebut*”. Lalu, secara sosiologis, tokoh Manche, Hein, Riki, dan Jungwon digambarkan sebagai siswa SMA. Hal ini disebutkan langsung oleh pengarang di dalam cerpen. Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah pagi hari dan sore hari. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi “*Di suatu pagi ...*” dan narasi “... *waktu sudah menunjukkan pukul 15:00 ...*”. Selain itu, terdapat penggambaran latar tempat pada cerpen ini, yaitu kota Bandung, koridor sekolah, dan kantin. Hal ini dibuktikan dengan narasi “... *di kota Bandung ada seorang ...*”, “*Saat manche memasuki koridor sekolah ...*”, “*Saat ini keduanya berada di kantin sekolah ...*”. Adanya penggambaran latar waktu dan tempat di setiap peristiwa dalam cerpen, membuat penilaian aspek latar cerpen ini masuk dalam kategori sangat jelas dan sangat lengkap.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebutan tokoh dengan nama mereka dan penyebutan kata ia selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang

dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan nama tokoh, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini sudah baik dan tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata *manche*, *riki*, *hein*. Perbaikan dari penulisan kata tersebut yaitu *Manche*, *Riki*, *Hein*, ditulis menggunakan huruf kapital di awal, karena merupakan sebuah nama orang. Lalu, kesalahan penulisan lainnya yaitu kesalahan penulisan awal kalimat dari sebuah dialog dan tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog.

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki nilai moral. Nilai moral yang disampaikan dalam cerpen ini adalah kita harus meminta maaf saat tidak sengaja melakukan kesalahan, misalnya setelah menabrak orang hingga terjatuh. Selain dari nilai moral, cerpen ini tidak memiliki amanat dan nilai kehidupan lainnya.

b. Kategori Cukup

No. Subjek : 3
 Nilai : 76

Berdasarkan tabel kategori nilai menulis cerpen, cerpen subjek nomor 3 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, dari aspek kesesuaian judul dengan isi, cerpen berjudul “*Happy Family*” yang ditulis pengarang sudah sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang liburan keluarga tokoh aku bersama keluarga dan rutinitas sehari-hari tokoh aku ketika di rumah dan sekolah. Kemudian, dari aspek narasi dan dialog, cerpen ini sudah memuat narasi dan dialog antar tokoh. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan narasi dan dialog dalam cerpen ini.

dimall terdekat. Kami pun langsung pergi
 menonton. Setelah menonton selesai kami
 pun makan karena sebelum menonton aku belum makan
 Jadinya terasa lapar lalu aku pun makan se
 banyak 2 porsi. Kedua orangtua ku pun bilang "Hebat
 sekali nala kamu makan begitu banyak ti
 -dak seperti biasanya." Aku menjawab "Sangat lapar aku
 Ma.. Pa.. tidak salah aku makan begitu lahap". 😊❤️

Penggalan di atas merupakan narasi dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen ini membuat adanya penguatan jalan cerita, sehingga nilai dari aspek narasi dan dialog sudah maksimal.

Selanjutnya, dari aspek alur, secara keseluruhan cerpen ini memiliki alur yang baik. Alur cerpen ini dimulai dengan tokoh aku yang pergi menonton film dan makan dengan orang tuanya di mall. Kemudian, diceritakan aktivitas tokoh aku di malam hari, mulai dari cuci muka sampai membaca buku sebelum pergi tidur. Lalu, diceritakan pula bagaimana aktivitas tokoh aku di pagi hari, mulai dari bangun tidur sampai berangkat sekolah. Cerpen diakhiri dengan narasi berupa tokoh aku yang mendapat skor 100 pada ulangan bahasa Inggris, sehingga tokoh aku senang dan memberi tahu kedua orangtuanya saat tokoh aku sudah pulang ke rumah.

Dari aspek tokoh dan penokohan, pengarang menggambarkan tokoh di dalam cerpen psikologis dan sosiologis. Secara psikologis, tokoh aku digambarkan sebagai seseorang yang gemar membaca. Adapun kutipan teks yang menunjukkan hal tersebut terdapat pada narasi "... aku baca buku dahulu karena baca buku salah satu rutinitasku ...". Kemudian, terdapat tokoh papa dan mama yang digambarkan sebagai orang tua yang selalu mengajarkan hal baik pada anaknya. Hal ini digambarkan pengarang melalui perkataan tokoh. Lalu, secara sosiologis tokoh aku digambarkan sebagai anak sekolah. Hal tersebut digambarkan pengarang melalui tindakan tokoh. Berdasarkan penokohan yang dilakukan pengarang dalam cerpen ini, maka dari aspek penokohan, cerpen ini masuk dalam kategori sudah jelas dan sudah baik.

Selanjutnya yaitu dari aspek latar. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah pagi hari, siang hari, dan malam hari. Adapun kutipan teks yang menunjukkan salah satu latar waktu terdapat pada narasi “*Pada siang hari aku ...*”. Selain itu, terdapat penggambaran latar tempat pada cerpen ini, yaitu mal, rumah, dan sekolah. Adapun kutipan teks yang menunjukkan salah satu latar tempat terdapat pada narasi “*Tiba sampai di rumah mama ...*”.

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebutan kata aku selama menceritakan peristiwa dalam cerpen. Selain itu, penggunaan sudut pandang dalam cerpen sangat konsisten dengan penyebutan kata aku, sehingga penilaian sudut pandang cerpen ini masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, penggunaan diksi dalam cerpen ini cukup baik dan cukup tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Kemudian, dari aspek penulisan sesuai kaidah EYD. Penggunaan bahasa dalam cerpen ini secara keseluruhan kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan. Beberapa di antaranya yaitu kesalahan dalam penulisan kata bahasa Inggris. Perbaikan dari kata bahasa Inggris dalam cerpen ini yaitu *action* dan *I love u*, ditulis secara miring atau garis bawah karena merupakan bahasa asing. Kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata *papa ku*. Perbaikan penulisan kata tersebut yaitu *papaku*, ditulis serangkai atau digabung. Kesalahan-kesalahan lainnya yaitu pada penulisan awal kalimat dari sebuah dialog, tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog, penulisan awal kata dari sebuah kalimat, dan tidak adanya tanda baca di akhir kalimat. Berikut adalah penggalan teks yang menunjukkan tidak adanya penempatan tanda baca di akhir dialog.

makan di mall terdekat. Tiba sampai di rumah mama
bilang "nak gosok gigi dan cuci muka dulu
Ya sebelum tidur" Aku "Iya Mama". Lalu Papa
bilang "Bangun Subuh Ya nak besok sebelum sekolah
harus sholat subuh dan belajar dulu." Aku "Iya Pa"

Adapun dari aspek amanat dan nilai kehidupan, cerpen ini memiliki amanat, nilai agama, dan nilai pendidikan. Nilai agama yang disampaikan dalam cerpen

ini adalah sebagai seorang muslim kita jangan sampai lupa untuk melaksanakan salat dan berdoa sebelum tidur. Nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerpen ini adalah kita sebaiknya membiasakan diri untuk membaca buku di malam atau pagi hari sebelum berangkat sekolah. Sementara itu, amanat dari cerpen ini adalah usaha kita dengan membiasakan diri untuk belajar sebelum ke sekolah akan membuat kita mudah ketika mengerjakan ulangan.

C. Deskripsi Hasil Pengolahan Data

Data nilai dalam penelitian berupa nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol yang diperoleh dari tiga penilai. Data nilai kemudian dilakukan uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics 25*. Berikut adalah analisis dan deskripsi dari hasil pengujian data dalam penelitian ini.

1. Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Uji Reliabilitas antarpemimbang dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai yang diperoleh dari ketiga penilai bersifat reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari penilaian subjektif dari ketiga penilai terhadap teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji reliabilitas berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Guilford sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Tabel Guilford

Nilai	Kualitas Korelasi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

a. Uji Reliabilitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas data *pretest* menulis teks cerpen siswa kelas eksperimen.

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas *Pretest Kelas Eksperimen*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	3

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas yang tertera dalam kolom Cronbach's Alpha yaitu 0,893. Nilai alpha tersebut menunjukkan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen dari ketiga penilai dikatakan reliabel karena $\alpha > 0,05$. Berdasarkan tabel Guilford, nilai alpha yang didapat masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen dari ketiga penilai reliabel atau dapat dipercaya dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Data *Pretest* Kelas Kontrol

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas data *pretest* menulis teks cerpen siswa kelas kontrol.

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas *Pretest Kelas Kontrol*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	3

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas yang tertera dalam kolom Cronbach's Alpha yaitu 0,851. Nilai alpha tersebut menunjukkan bahwa data nilai *pretest* kelas kontrol dari ketiga penilai dikatakan reliabel karena $\alpha > 0,05$. Berdasarkan tabel Guilford, nilai alpha yang didapat masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas kontrol dari ketiga penilai reliabel atau dapat dipercaya dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Reliabilitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas data *posttest* menulis teks cerpen siswa kelas eksperimen.

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	3

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas yang tertera dalam kolom Cronbach's Alpha yaitu 0,918. Nilai alpha tersebut menunjukkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dari ketiga penilai dikatakan reliabel karena $\alpha > 0,05$. Berdasarkan tabel Guilford, nilai alpha yang didapat masuk dalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dari ketiga penilai reliabel atau dapat dipercaya dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

d. Uji Reliabilitas Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas data *posttest* menulis teks cerpen siswa kelas kontrol.

Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas *Posttest* Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	3

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas yang tertera dalam kolom Cronbach's Alpha yaitu 0,658. Nilai alpha tersebut menunjukkan bahwa data nilai *posttest* kelas kontrol dari ketiga penilai dikatakan reliabel karena $\alpha > 0,05$. Berdasarkan tabel Guilford, nilai alpha yang didapat masuk dalam kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas kontrol dari ketiga penilai reliabel atau dapat dipercaya dengan tingkat reliabilitas tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah data nilai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pendistribusian data nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas termasuk normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat hasil nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	<i>Pretest</i> Eksperimen	.165	23	.105	.963	23	.529
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.123	23	.200*	.944	23	.222
	<i>Pretest</i> Kontrol	.106	23	.200*	.945	23	.229
	<i>Posttest</i> Kontrol	.148	23	.200*	.949	23	.278

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi untuk data *pretest* kelas eksperimen adalah 0,529 dan perolehan nilai signifikansi untuk data *posttest* kelas eksperimen adalah 0,222. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh kelas eksperimen lebih dari 0,05.

Kemudian, perolehan nilai signifikansi untuk data *pretest* kelas kontrol adalah 0,229 dan perolehan nilai signifikansi untuk data *posttest* kelas kontrol adalah 0,278. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol lebih dari 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian diperoleh dari populasi yang bersifat homogen atau tidak. Sama halnya dengan uji normalitas, dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu dengan melihat hasil nilai signifikansi. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya, suatu data dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Uji homogenitas dilakukan pada data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.090	1	44	.766
	Based on Median	.126	1	44	.725
	Based on Median and with adjusted df	.126	1	43.783	.725
	Based on trimmed mean	.107	1	44	.745

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,766. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih dari 0,005.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 16 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.521	1	44	.224
	Based on Median	.855	1	44	.360
	Based on Median and with adjusted df	.855	1	36.754	.361
	Based on trimmed mean	1.662	1	44	.204

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,224. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih dari 0,005.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian melalui data penelitian yang telah terkumpul, dan telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung.

Hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan data nilai penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka, uji hipotesis data penelitian ini menggunakan statistik parametrik uji *Independent Sample T-test*. Pengambilan keputusan dari uji hipotesis didasari oleh hasil nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} . Jika nilai sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima. Namun, jika nilai sig. $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis penelitian ini.

Tabel 4. 17 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.521	.224	6.395	44	.000	8.174	1.278	5.598	10.750
	Equal variances not assumed			6.395	41.264	.000	8.174	1.278	5.593	10.755

Uji *Independent Sample T-test* dilakukan pada nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Perolehan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Kemudian, nilai t_{hitung} adalah 6,395, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan df 44 adalah 2,01537. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_0 = 6,395 > t_{0,05}^{(44)} = 2,01537$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung.

D. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa di kelas eksperimen selama menggunakan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Observer dalam penelitian ini adalah Frenita Lutfiana Pratiwi selaku mahasiswa PPL di SMAN 4 Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, secara keseluruhan siswa aktif bertanya jawab, berdiskusi, antusias, dan mampu mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon.

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama kegiatan perlakuan pertama, siswa aktif dalam menanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Siswa juga menyimak dan membaca contoh cerpen di Webtoon yang disediakan. Melalui presentasi hasil analisis yang dilakukan siswa, diketahui siswa mampu menentukan bagian struktur dan unsur-unsur dari cerpen yang disediakan oleh guru. Selain itu, selama pembelajaran, siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu mengikuti tahapan model kreatif produktif dengan baik. Pada akhir pertemuan perlakuan pertama siswa mampu menyimpulkan materi teks cerpen yang telah dipelajari.

Kemudian, pada perlakuan kedua, perilaku siswa selama pembelajaran sama dengan ketika perlakuan pertama. Selama kegiatan perlakuan kedua, siswa mampu memberikan contoh pengembangan cerpen dari potongan gambar Webtoon yang ditayangkan. Siswa juga aktif dalam menanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Lalu, penggunaan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon membantu siswa dalam menemukan ide untuk menulis kerangka dan teks cerpen, serta membuat siswa aktif melakukan diskusi terkait penemuan ide dan pengembangan unsur cerpen. Selain itu, selama pembelajaran, siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Penerapan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon membuat siswa tidak kesulitan dalam menulis teks cerpen dan termotivasi ketika menulis cerpen. Pada akhir pertemuan perlakuan kedua, siswa mampu menyimpulkan materi teks cerpen yang telah dipelajari.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi pembahasan dari hasil penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas deskripsi kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Kemampuan Awal Menulis Teks Cerpen Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tes kemampuan awal siswa di kelas eksperimen, perolehan nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 63, dan terdapat dua kategori nilai

Deva Minami, 2023

PENERAPAN MODEL KREATIF PRODUKTIF BERBANTUAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu kategori cukup dan kurang. Sementara itu, pada tes kemampuan awal siswa di kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas kontrol adalah 57 dan terdapat dua kategori nilai yang diperoleh kelas kontrol, yaitu kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* teks cerpen siswa di kedua kelas, terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan siswa yang membuat perolehan nilai siswa tidak ada yang berkategori baik. Kekurangan dan kesalahan tersebut terlihat dari berbagai aspek yang dijadikan kriteria dalam penelitian ini. Dari aspek kesesuaian judul dengan isi, masih terdapat beberapa siswa di kedua kelas yang menulis judul kurang sesuai dengan keseluruhan isi cerpen, dan terdapat juga beberapa siswa yang menulis judul tidak sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Dari aspek narasi dan dialog, masih terdapat beberapa siswa di kedua kelas yang belum menulis dialog antar tokoh pada teks cerpen mereka.

Kemudian, dari aspek alur, sebagian besar siswa di kelas eksperimen maupun kontrol masih kurang pandai dalam menulis alur cerpen yang baik dan menarik. Siswa masih menulis cerpen dengan penyelesaian peristiwa dalam cerpen yang kurang menarik. Bahkan, beberapa teks cerpen siswa memiliki alur yang kurang baik, karena penceritaan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerpen belum jelas. Selain itu, dari aspek penokohan dan aspek latar, sebagian besar siswa di kelas eksperimen maupun kontrol masih kurang baik dan kurang lengkap dalam menggambarkan tokoh dan latar dalam cerpen. Kekurangan dari aspek alur, penokohan, dan latar ini sejalan dengan penelitian Mukhara dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa kendala yang dialami siswa ketika menulis cerpen di antaranya adalah siswa kesulitan dalam merangkai alur cerita, dan siswa masih kurang memahami unsur-unsur intrinsik cerpen.

Kekurangannya lainnya yaitu dalam penggunaan sudut pandang, sebagian besar siswa dalam menggunakan sudut pandang tidak konsisten sampai akhir cerita. Lalu, penggunaan diksi dalam cerpen beberapa siswa sudah cukup tepat dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan. Siswa di kelas eksperimen maupun kontrol juga masih memiliki banyak kesalahan dalam penulisan karena tidak sesuai dengan kaidah EYD. Sementara itu, dari aspek amanat dan nilai kehidupan,

teks cerpen yang ditulis siswa masih kurang memiliki amanat dan nilai kehidupan baik secara tersirat maupun tersurat.

Selama observasi pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menemukan ide dan memunculkan imajinasi mereka ke dalam bentuk sebuah teks cerpen. Hal, ini sejalan dengan permasalahan dalam penelitian Sudirman (2020) yang mengungkapkan bahwa ketika dalam tahap menulis cerpen, masih terdapat siswa yang kesulitan memunculkan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan.

2. Kemampuan Akhir Menulis Teks Cerpen Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tes kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen, perolehan nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen adalah 79, dengan perolehan tertinggi sebesar 84, dan terendah sebesar 71. Pada tes kemampuan akhir terdapat peningkatan pada perolehan kategori nilai. Peningkatan yang terjadi yaitu banyaknya siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik, dari yang sebelumnya tidak ada satu pun siswa yang mendapat kategori baik. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 17 orang, sedangkan 6 orang lainnya mendapat nilai dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* teks cerpen siswa di kelas eksperimen, terdapat peningkatan dalam perolehan nilai siswa dari berbagai aspek penilaian. Dari aspek kesesuaian judul dengan isi, seluruh siswa sudah mampu menulis judul cerpen yang sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Dari aspek narasi dan dialog, sebanyak 22 siswa dari 23 siswa sudah menulis narasi dan dialog antar tokoh pada teks cerpen mereka.

Kemudian, dari aspek alur, sebagian besar siswa di kelas eksperimen sudah mampu dalam menulis alur cerpen yang baik dan menarik. Bahkan, terdapat beberapa teks cerpen siswa yang memiliki alur yang sangat baik dan sangat menarik. Para siswa sudah mampu menulis cerpen yang diawali dengan peristiwa awal sebagai pengenalan cerita, kemudian penceritaan lanjutan dari peristiwa yang dialami tokoh, sampai pada penyelesaian peristiwa yang menarik di akhir cerita. Selain itu, dari aspek penokohan, sebagian besar siswa telah mampu menggambarkan tokoh dalam cerpen dengan baik secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang mampu menggambarkan

tokoh dalam cerpen dengan sangat baik dan sangat lengkap secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Dari aspek latar cerpen, terdapat banyak siswa yang telah mampu menggambarkan latar dengan sangat jelas dan sangat lengkap di tiap peristiwa dalam cerpen.

Dari aspek penggunaan sudut pandang, sebagian besar siswa sangat baik dan sangat konsisten dalam menggunakan sudut pandang dari awal sampai akhir cerita. Lalu, dari aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa, hampir seluruh siswa telah mampu menggunakan diksi dan gaya bahasa dengan baik dan tepat, sehingga cerpen enak dibaca. Penggunaan bahasa sebagian besar siswa mengalami peningkatan, karena karena penulisan tidak memiliki banyak kesalahan, sehingga cukup sesuai dengan kaidah EYD. Sementara itu, dari aspek amanat dan nilai kehidupan, sebagian besar siswa telah mampu menulis cerpen yang memiliki banyak amanat dan nilai kehidupan.

Selama observasi pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen, peneliti menemukan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan memunculkan imajinasi mereka ke dalam bentuk sebuah teks cerpen. Hal, ini sejalan dengan penelitian Rifai & Setyaningsih (2019) yang menunjukkan bahwa model kreatif produktif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks yang membutuhkan daya imajinasi siswa, serta efektif digunakan untuk pembelajaran yang memerlukan tahapan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks karangan fiksi.

Sementara itu, perolehan nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas kontrol adalah 70, dengan perolehan tertinggi sebesar 80, dan terendah sebesar 63. Nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 13 poin, dari nilai rata-rata pada *pretest* yang hanya 57. Pada tes kemampuan akhir siswa di kelas kontrol terdapat peningkatan pada perolehan kategori nilai. Peningkatan yang terjadi yaitu terdapat siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik, dari yang sebelumnya tidak ada satu pun siswa yang mendapat kategori baik. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 3 orang, sedangkan 20 orang lainnya mendapat nilai dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* teks cerpen siswa di kelas kontrol, terdapat peningkatan dalam perolehan nilai siswa dari berbagai aspek penilaian. Dari aspek kesesuaian judul dengan isi,

sebagian besar siswa sudah mampu menulis judul cerpen yang sesuai dengan keseluruhan isi cerpen. Dari aspek narasi dan dialog, sebagian besar siswa sudah menulis narasi dan dialog antar tokoh pada teks cerpen mereka.

Kemudian, dari aspek alur, beberapa siswa di kelas kontrol sudah bisa dalam menulis alur cerpen yang baik dan menarik. Namun, masih banyak teks cerpen siswa yang memiliki alur dengan penyelesaian peristiwa yang dialami tokoh kurang menarik. Selain itu, dari aspek penokohan, sebagian besar siswa sudah mampu menggambarkan tokoh dalam cerpen dengan baik. Namun, beberapa siswa masih belum mampu menggambarkan tokoh dalam cerpen dengan baik secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Dari aspek latar cerpen, terdapat banyak siswa yang telah mampu menggambarkan latar dengan sangat jelas dan sangat lengkap di tiap peristiwa dalam cerpen.

Dari aspek penggunaan sudut pandang, sebagian besar siswa sudah baik dan sangat konsisten dalam menggunakan sudut pandang dari awal sampai akhir cerita. Lalu, dari aspek diksi dan gaya bahasa, sebagian besar siswa telah mampu menggunakan diksi dan gaya bahasa dengan baik dan tepat. Namun, penggunaan bahasa sebagian besar siswa masih kurang sesuai dengan kaidah EYD, karena penulisan masih memiliki banyak kesalahan. Sementara itu, dari aspek amanat dan nilai kehidupan, terdapat kurang dari setengah jumlah siswa yang sudah mampu menulis cerpen yang memiliki cukup amanat dan nilai kehidupan.

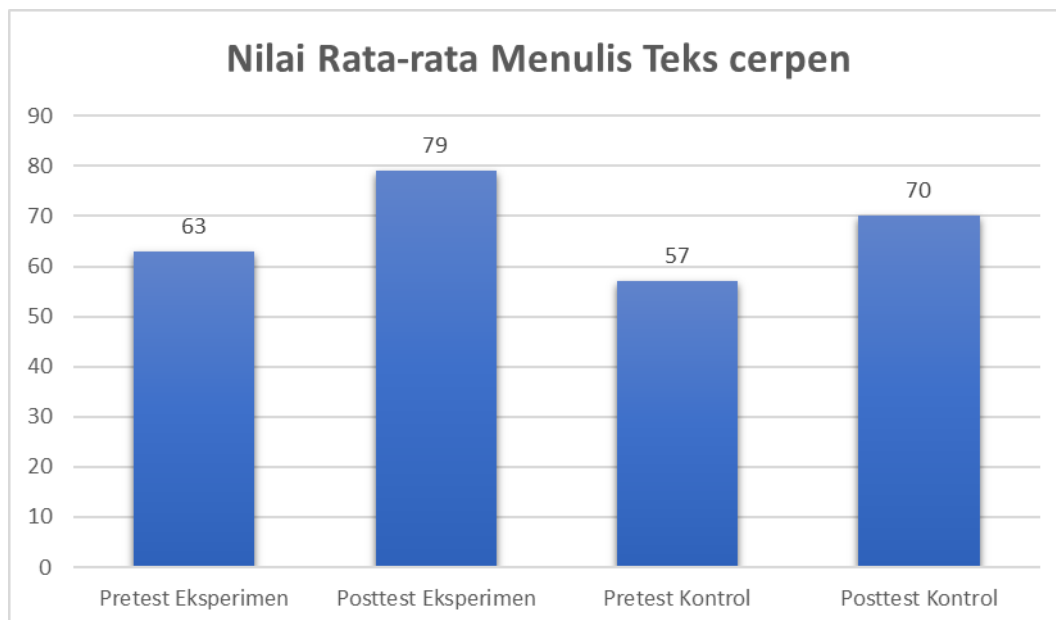
3. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dengan uji *Independent Sample T-test* yang dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, dinyatakan bahwa perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Perolehan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_a penelitian ini diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung.

Perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata masing-masing kelas. Selain terdapat perbedaan nilai rata-rata, terjadi juga peningkatan nilai rata-rata di

masing-masing kelas. Grafik rata-rata tes menulis teks cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4. 5 Grafik Nilai Rata-Rata Menulis Teks Cerpen



Berdasarkan grafik di atas, diketahui nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 79, meningkat sebesar 16 poin dari nilai rata-rata *pretest* yang hanya 63. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol adalah 70, meningkat sebesar 13 poin dari nilai rata-rata *pretest* yang hanya 57.

Selama pelaksanaan model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media Webtoon di kelas eksperimen, siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam berdiskusi, memaparkan hasil analisis, memberikan contoh pengembangan teks cerpen, dan menemukan ide sebelum menulis teks cerpen. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wena (2016, hlm. 139) bahwa model pembelajaran kreatif produktif dapat menumbuhkan daya kreativitas dan produktivitas siswa secara bersamaan. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen dengan model ini karena siswa diberi kesempatan lebih untuk dapat berimajinasi dan mengeksplorasi ide cerita sebelum menulis teks cerpen.

Selain itu, penggunaan media Webtoon selama pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Satrianawati (2017, hlm. 9) yang mengemukakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah membuat siswa memperoleh

pemahaman yang lebih mudah terhadap konsep materi dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis pada data *posttest* siswa kelas eksperimen, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen terjadi di berbagai aspek cerpen yang dijadikan penilaian. Setelah penerapan model kreatif produktif, para siswa sudah mampu menulis judul cerpen yang sesuai dengan keseluruhan isi cerpen, dan mampu menulis narasi dan dialog antar tokoh pada teks cerpen mereka. Para siswa juga sudah tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan memunculkan imajinasi mereka ke dalam bentuk sebuah teks cerpen. Hal, ini sejalan dengan penelitian Rifai & Setyaningsih (2019) yang menunjukkan bahwa model kreatif produktif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks yang membutuhkan daya imajinasi siswa, dan mempermudah siswa dalam menulis teks karangan fiksi.

Sebagian besar siswa di kelas eksperimen sudah dapat menulis teks cerpen dengan pengembangan cerita yang lebih menarik dan lebih panjang dari pada saat *pretest*. Siswa telah mampu menggambarkan tokoh dalam cerpen dengan baik secara fisiologis, psikologis, sosiologis, dan mampu menggambarkan latar dengan sangat jelas di tiap peristiwa dalam cerpen. Selain itu, siswa juga sudah memperhatikan penulisan sudut pandang, diksi, gaya bahasa, dan penulisan EYD dengan benar. Adanya pengaruh media Webtoon dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam menulis teks cerpen pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nuraini (2019) yang menyatakan bahwa media Webtoon dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dan memberikan stimulus yang positif dalam mengasah kemampuan siswa ketika menulis naskah drama.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, berdasarkan hasil analisis pada data *posttest* siswa kelas kontrol, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen terjadi di berbagai aspek cerpen yang dijadikan penilaian. Setelah penerapan model terlangsung, para siswa sudah mampu menulis judul cerpen yang sesuai dengan keseluruhan isi cerpen, dan menuliskan narasi dan dialog antar tokoh. Siswa di kelas kontrol juga sudah dapat menulis teks cerpen dengan pengembangan cerita yang lebih menarik dan lebih panjang dari pada saat *pretest*.

Namun, beberapa siswa masih menulis teks cerpen dengan alur yang kurang menarik, dan masih terdapat siswa yang belum mampu menggambarkan tokoh dalam cerpen dengan baik secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menulis teks cerpen. Selain itu, nilai rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, jumlah kenaikan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon lebih besar dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan model terlangsung.